

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh penataan permukiman kumuh untuk mencapai *Livable Settlement* di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang, yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi terhadap penataan kumuh yang sudah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penataan permukiman kumuh yang dilakukan di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang belum mampu mewujudkan *livable settlement* khususnya pada aspek ekonomi. Penataan kumuh hanya mempengaruhi 2 aspek *livable settlement* yaitu secara fisik (tidak terjadi degradasi lingkungan), dan secara sosial (partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan), sementara aspek ekonomi (penyediaan lapangan pekerjaan) masih belum dipengaruhi oleh penataan.

Pengaruh penataan permukiman kumuh terhadap kondisi dan perubahan aspek fisik, aspek sosial dan aspek ekonomi sebelum dan setelah adanya penataan secara fisik menunjukkan belum semua sarana sudah layak huni dan nyaman. Sarana prasarana meliputi bangunan/rumah belum memenuhi kriteria layak huni/sehat khususnya lantainya, kondisi saluran drainase yang belum baik, ketersediaan MCK belum melayani masyarakat dan masih belum terpenuhinya sarana persampahan (TPS) dan sistem pengangkutan sampah yang memadai. Selanjutnya, pada aspek sosial, peningkatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan masih terdapat masyarakat yang belum mendukung tercapainya permukiman yang nyaman. Pada kenyataannya, perilaku masyarakat yang tidak ramah lingkungan (membuang sampah sembarangan di kali maupun di rel, selokan) menyebabkan kondisi lingkungan yang kotor dan kurang nyaman yang juga berpengaruh terhadap degradasi lingkungan.

Persepsi masyarakat mengenai *livable settlement* dilihat pada tercapainya 17 kriteria kelima elemen *human settlement* yang terdiri dari *man, nature, shells, society, dan network* menunjukkan adanya suatu kesan positif terhadap kawasan yang dirasakan oleh masyarakat. Terdapat 4 kriteria *human settlement* yang tidak dipengaruhi oleh penataan kumuh yaitu tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, status kepemilikan rumah, tersedia wadah/organisasi sosial. Jika dikaji lebih lanjut, kriteria yang mengalami perubahan memberikan beberapa indikasi keberhasilan mencapai *livable settlement*. Kriteria kemudahan akses akan potensial mendorong peningkatan pendapatan dan mata pencaharian baru dimasa mendatang. Kemudahan akses akan membantu dan memudahkan masyarakat dalam menjangkau berbagai aktivitas

dalam kegiatannya sehari-hari. Misalnya saja ke sekolah, ke warung, ke pasar atau bahkan ke rumah tetangga yang bisa menghemat waktu dan biaya transportasi yang tentunya memberikan manfaat secara ekonomis. Kondisi lingkungan semakin baik, kualitas rumah semakin terlayani air bersih, perubahan partisipasi masyarakat yang mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang demikian menunjukkan kesan positif yang timbul kawasan yang akan mempengaruhi tingkat kenyamanan masyarakat. Terdapat perubahan kondisi ruang maupun aktivitas karena salah satu faktor kebijakan pemerintah melalui penataan kumuh.

Pengaruh penataan kumuh berdasarkan persepsi masyarakat terhadap *human Settlement* menunjukkan hasil dari 17 kriteria yang ditetapkan sebagai pertimbangan mencapai *livable settlement* diketahui hanya 6 kriteria yang dipengaruhi penataan kumuh yaitu kemudahan akses menuju tempat kerja, kualitas sarana prasarana yang baik, sarana prasarana mendukung kegiatan, biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki rumah semakin sedikit, peran lembaga masyarakat menjalankan program mulai sosialisasi sampai dengan pengawasan, dan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan swasta. Kriteria lainnya seperti berkurangnya rob/banjir, kondisi rumah menjadi bersih dan semakin terlayani air bersih, hubungan masyarakat yang semakin harmonis, saling membantu jika ada hajatan, dan peningkatan kerjasama antarmasyarakat juga mengalami perubahan menuju *livable settlement*. Peningkatan kriteria *human settlement* ini perlu dikaji lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan penataan kumuh, dan faktor penyebab 4 kriteria lain yang tidak mengalami perubahan sama sekali meskipun telah ada penataan kumuh

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penataan Kumuh untuk mencapai *Livable Settlement* di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang, terdapat beberapa hal yang perlu untuk dipertimbangkan dalam menciptakan ruang hunian yang nyaman (*livable Settlement*) bagi masyarakat. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Untuk Pemerintah :

- Penataan permukiman kumuh yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang memperhatikan kondisi perekonomian masyarakat. Hal yang dapat dilakukan bisa dengan kebijakan pembangunan ekonomi seperti memberikan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat karena berdampak pada kualitas lingkungan. Semakin tinggi taraf ekonominya masyarakat cenderung akan meningkatkan kualitas lingkungan mereka menjadi semakin baik.

- Perlu penyediaan dan peningkatan sarana yang meliputi bangunan/rumah, drainase, MCK umum, dan Pembangunan TPS dan tong-tong sampah karena kondisi saat ini menunjukkan rumah belum memenuhi kriteria layak huni/sehat khususnya lantainya, kondisi saluran drainase yang belum baik, Ketersediaan MCK belum melayani masyarakat dan masih belum terpenuhinya sarana persampahan (TPS) dan sistem pengangkutan sampah yang memadai.
- Perlu menyediakan sarana/ wadah yang menjamin sosialisasi masyarakat. Ketersediaan wadah bagi sosialisasi masyarakat memberi kesempatan masyarakat untuk saling bermusyawarah dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan pelatihan-pelatihan masyarakat.

Untuk masyarakat:

- Partisipasi dan peran masyarakat secara aktif sangat diperlukan sehingga tercipta kondisi lingkungan yang nyaman baik untuk tinggal dan dalam bekerja. Penguatan peran masyarakat bisa dilakukan dalam merawat sarana-prasarana yang disediakan agar tidak terjadi degradasi lingkungan

Untuk Peneliti :

- Perlu mengkaji lebih mendalam mengenai kontribusi antarkriteria *human settlement* yang dipengaruhi oleh penataan kumuh mendukung *livable settlement* karena terdapat beberapa kriteria *human settlement* yang mengalami peningkatan diluar pengaruh penataan kumuh, dan ada juga yang tidak terpengaruh sama sekali (konstan).
- Perlu mengkaji faktor-faktor lain yang turut mendukung dalam mencapai permukiman layak huni diluar program penataan permukiman kumuh PLPBK dan NUSP-2